

**ANALISIS INVESTASI DI INDONESIA :
PENDEKATAN TIPOLOGI KLASSEN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S1) Pada Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



OLEH

NUNUNG EMALYA PUTRI

NIP/NIM : 2018/18060068

DEPARTEMEN ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

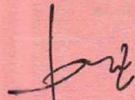
ANALISIS INVESTASI DI INDONESIA:
PENDEKATAN TIPOLOGI KLASSEN

Nama : Nunung Emalya Putri
BP/NIM : 2018/18060068
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Departemen : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Padang, November 2022

Mengetahui,

Kepala Departemen Ilmu Ekonomi



Dr. Novya Zulfa Riani, SE., M.Si
NIP. 19711104 200501 2 001

Disetujui dan Disahkan Oleh :

Pembimbing



Dr. Alpon Satrianto, SE, ME
NIP. 19850909 201404 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

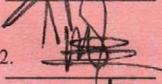
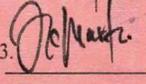
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

**ANALISIS INVESTASI DI INDONESIA :
PENDEKATAN TIPOLOGI KLASSEN**

Nama : Nunung Emalya Putri
NIM/TM : 18060068/2018
Departemen : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Fakultas : Ekonomi

Padang, November 2022

Tim Penguji :

| No | Jabatan | Nama | Tanda Tangan |
|----|---------|--------------------------------|--|
| 1 | Ketua | : Dr. Alpon Satrianto, SE. ME | 1.  |
| 2 | Anggota | : Dr. Muhammad Irfan, SE.,M.Si | 2.  |
| 3 | Anggota | : Dr. Joan Marta, SE.,M.Si | 3.  |

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nunung Emalya Putri
NIM/Tahun Masuk : 18060068/2018
Tempat/ Tanggal Lahir : Padang, 10 November 1999
Departemen : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jalan Pasir Muaroganting, RT 005/RW 017, Kel. Parupuk
Tabing, Kec. Koto Tengah, Kota Padang.
No. Hp/Telephone : 082286135658
Judul Skripsi : ANALISIS INVESTASI DI INDONESIA:
PENDEKATAN TIPOLOGI KLASSEN

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana) baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali tertulis jelas dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/ skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan kepala departemen program studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran didalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, 16 November 2022



Nunung Emalya Putri
NIM. 18060068

ABSTRAK

Nunung Emalya Putri (18060068) : Analisis Investasi di Indonesia : Pendekatan Tipologi Klassen, di bawah bimbingan Bapak Dr. Alpon Satrianto, S.E, M.E

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis; (1) Sejauhmana pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap investasi di Indonesia, (2) Sejauhmana pengaruh tenaga kerja terhadap investasi di Indonesia, (3) Sejauhmana pengaruh infrastruktur terhadap investasi di Indonesia, (4) Sejauhmana pengaruh inflasi terhadap investasi di Indonesia.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data panel dengan *time series* 2016-2020 dan *cross section* 34 provinsi di Indonesia yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tipologi Klassen dan Regresi Logisitik Multinomial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) variabel kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap investasi pada klasifikasi daerah cepat maju dan cepat tumbuh, maju tertekan dan berkembang pesat (2) variabel tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan pada klasifikasi daerah cepat maju dan cepat tumbuh, dan maju tertekan sementara berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada daerah berkembang pesat (3) variabel infrastruktur berpengaruh negatif dan signifikan pada daerah cepat maju dan cepat tumbuh, sementara berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada daerah maju tertekan, dan berpengaruh positif serta tidak signifikan pada daerah berkembang pesat (4) variabel inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan pada daerah cepat maju dan cepat tumbuh dan berkembang pesat, sementara itu berpengaruh positif dan signifikan pada daerah maju tertekan. Kemudian terdapat ketidakmerataan investasi di Indonesia yang cenderung berpusat pada beberapa daerah.

Kata Kunci : Investasi, Tipologi Klassen, Kualitas Sumber Daya Manusia, Tenaga Kerja, Infrastruktur, Inflasi.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobil'alamiin segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ *Analisis Investasi di Indonesia : Pendekatan Tipologi Klassen*” sebagai syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) dalam Program Sarjana Fakultas Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan atas izin Allah SWT sebagai pengatur segala sesuatu yang ada di bumi. Penulis juga sadar banyak hambatan dan rintangan yang penulis hadapi namun akhirnya bisa melaluinya karena adanya bantuan dan juga bimbingan dari berbagai pihak baik moral maupun spiritual. Untuk itu, dengan kerendahan hati, di kesempatan ini patutlah kiranya penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
2. Bapak Dr. Alpon Satrianto, SE, ME selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingannya sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
3. Bapak Dr. Idris selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang sudah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Novya Zulva Riani S.E, M.Si sebagai kepala departemen Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang yang sudah memberikan motivasi, bimbingan arahan, dan masukan terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Muhammad Irfan, SE, M.Si selaku dosen penguji I yang banyak memberikan saran-saran dan masukan bagi penulis agar terselesaikannya skripsi ini dengan baik.

6. Bapak Dr. Joan Marta, SE, M.Si selaku dosen penguji II yang juga memberikan bantuan, saran dan masukan bagi penulis agar skripsi penulis dapat selesai dengan tuntas dan baik.
7. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang sudah memberikan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta penulisan skripsi ini.
8. Kedua orang tua, Ayah (Asril) dan Mama (Suarti) yang selalu menasehati, memotivasi, mendoakan dan memberikan dukungan moral atau pun materil selama proses penyusunan skripsi.
9. Teman-teman best friend seperjuangan jurusan ilmu ekonomi Lili, Risna, Firman, Hafiz, Ilas, Mumut yang selalu membantu dan memberikan dukungan dalam proses penyusunan skripsi.
10. Teman-teman KSEI FE UNP yang selalu memberikan motivasi dan nasehat-nasehat positif dan membangun kepada penulis (Kak Dwi Putri Ramadhani, Yanah, Nita, Putri) dan teman-teman KSEI lainnya yang tidak disebutkan satu persatu.
11. Teman-teman IKBM FE UNP yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk penulis (Aldian, Kak Resta, Ari Anggara) dan teman-teman IKBM lainnya yang tidak disebutkan satu persatu.
12. Kakak-kakak senior departemen ilmu ekonomi yang memberikan arahan dan saran kepada penulis (Bang Razi Rahman , Bang Afdal, Kak Dina)
13. Semua pihak yang ikut serta memberikan do'a, dukungan dan semangat penulis.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan skripsi ini kedepannya. Selanjutnya semoga hasil dari skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, November 2022

Penulis
Nunung Emalya Putri

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR..... | vii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Penelitian | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 13 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 13 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 13 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA..... | 15 |
| A. Kajian Teori | 15 |
| 1. Konsep Investasi | 15 |
| 2. Teori Investasi | 17 |
| 3. Tujuan Investasi..... | 19 |
| 4. Tipologi Klassen..... | 21 |
| 5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi..... | 23 |
| B. Penelitian Terdahulu | 33 |
| C. Kerangka Konseptual..... | 35 |
| D. Hipotesis Penelitian | 37 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 39 |
| A. Jenis Penelitian..... | 39 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 39 |
| C. Jenis dan Sumber Data | 39 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 40 |
| E. Variabel Penelitian | 41 |
| F. Defenisi Operasional Variabel | 41 |
| G. Teknis Analisis Data | 42 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 50 |
| A. Hasil Penelitian..... | 50 |

| | |
|---|------------|
| 1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian | 50 |
| 2. Analisis Deskriptif..... | 51 |
| a. Deskripsi Perkembangan Investasi di Indonesia | 51 |
| b. Deskripsi Perkembangan Kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia | 54 |
| c. Deskripsi Perkembangan Tenaga Kerja di Indonesia..... | 57 |
| d. Deskripsi Perkembangan Infrastruktur di Indonesia | 60 |
| e. Deskripsi Perkembangan Inflasi di Indonesia | 63 |
| 3. Analisis Induktif | 65 |
| a. Klasifikasi Provinsi di Indonesia Berdasarkan Tipologi Klassen | 66 |
| b. Analisis Regresi Logistik Multinomial | 68 |
| 1. Uji Parsial (<i>Wald Test</i>) | 76 |
| 2. Uji Serentak (Uji G) | 80 |
| 3. Uji Kesesuaian Model (<i>Goodness Of Fit</i>) | 81 |
| B. Pembahasan | 82 |
| 1. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Investasi di Indonesia | 82 |
| 2. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Investasi di Indonesia | 84 |
| 3. Pengaruh Infrastruktur Terhadap Investasi di Indonesia..... | 87 |
| 4. Pengaruh Inflasi Terhadap Investasi di Indonesia..... | 89 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 92 |
| A. Kesimpulan..... | 92 |
| B. Saran..... | 93 |
| DAFTAR PUSTAKA | 95 |
| LAMPIRAN..... | 100 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|--|----|
| Tabel 1.1 | Investasi PMDN Menurut Provinsi di Indonesia tahun 2016-2020 (dalam milyar rupiah) | 3 |
| Tabel 2.1 | Tipologi Daerah Dengan Indikator Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi Perkapita | 22 |
| Tabel 4.1 | Perkembangan Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada 34 Provinsi di Indonesia tahun 2016-2020 | 52 |
| Tabel 4.2 | Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia pada 34 Provinsi di Indonesia tahun 2016-2020 | 55 |
| Tabel 4.3 | Perkembangan Tenaga Kerja (Bekerja) pada 34 Provinsi di Indonesia tahun 2016-2020 | 58 |
| Tabel 4.4 | Perkembangan Infrastruktur Jalan pada 34 Provinsi di Indonesia tahun 2016-2020 | 61 |
| Tabel 4.5 | Perkembangan Inflasi pada 34 Provinsi di Indonesia tahun 2016-2020 | 64 |
| Tabel 4.6 | Hasil Tipologi Klassen Investasi di 34 Provinsi di Indonesia tahun 2016-2020 | 67 |
| Tabel 4.7 | Hasil Pendugaan Parameter, <i>Odd Ratio</i> Regresi Logistik Multinomial Dan Uji Wald Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi investasi pada daerah dengan Klasifikasi Tipologi Klassen Provinsi di Indonesia tahun 2016-2020 | 69 |
| Tabel 4.8 | Uji G dan Koefisien Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi investasi pada daerah dengan Klasifikasi Tipologi Klassen di Indonesia Tahun 2016-2020 | 76 |
| Tabel 4.9 | Uji Wald Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi investasi pada daerah dengan Klasifikasi Tipologi Klassen di Indonesia Tahun 2016-2020 | 77 |
| Tabel 4.10 | Hasil Uji Serentak atau Likelihood Ratio(G) Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi investasi pada daerah dengan Klasifikasi Tipologi Klassen di Indonesia 2016-2020..... | 81 |
| Tabel 4.11 | Hasil Uji <i>Goodness Of Fit</i> | 81 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|--|----|
| Gambar 1.1 | Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Tahun 2016-2020 | 5 |
| Gambar 1.2 | Perkembangan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2016-2020..... | 7 |
| Gambar 1.3 | Perkembangan Infrastruktur Jalan di Indonesia Tahun 2016 -2020 ... | 9 |
| Gambar 1.4 | Perkembangan Inflasi di Indonesia Tahun 2016-2020 | 11 |
| Gambar 2.1 | Kerangka Konseptual Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja, Infrastrktur dan Inflasi Terhadap Investasi di Indonesia..... | 35 |
| Gambar 4.1 | Matriks Tipologi Daerah dengan Indikator Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi Perkapita,Tahun 2016-2020..... | 66 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Investasi atau penanaman modal adalah pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk menambah atau mengganti barang-barang modal dalam perekonomian yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa yang akan datang (Sutawijaya & Zulfahmi, 2013). Investasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Orisu et al., 2018). Pentingnya investasi dikarenakan besarnya pendapatan perkapita suatu daerah yang merupakan ukuran dari kesejahteraan masyarakat ditentukan dari besar kecilnya investasi yang ada di daerah tersebut (Adry, 2013). Selain itu, dengan adanya investasi dapat meningkatkan kapasitas dan kualitas produksi yang pada gilirannya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian, investasi yang tinggi dapat menjadikan daerah tertinggal menjadi daerah maju melalui pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan pembangunan ekonomi.

Tingkat investasi dan pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan timbal balik yang positif dan pengaruh yang signifikan (Sarungu & Endah, 2013). Semakin tinggi investasi maka semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi di suatu daerah (Zaenuddin, 2012). Adanya hubungan timbal balik antara investasi dan pertumbuhan ekonomi menyebabkan pemerintah

selalu berupaya menciptakan iklim investasi yang sehat dan peluang investasi yang menggairahkan (Hidayati & Akuntansi, 2018).

Indonesia adalah salah satu negara yang masih tergolong ke dalam negara yang sedang berkembang. Negara yang sedang berkembang dicirikan dengan pendapatan perkapita rendah, taraf hidup masyarakat rendah, produktifitas rendah dan investasi rendah (Jhingan, 2012). Karakteristik negara berkembang tersebut menyebabkan sulitnya negara berkembang untuk dapat mencapai pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Sehingga pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan pendapatan nasional melalui investasi yang mana merupakan salah satu sumber utama penggerak ekonomi negara (Jannah & Asnawi, 2019).

Setiap daerah di Indonesia mempunyai karakteristik yang berbeda baik dari segi sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun dari segi kultur atau kebudayaan. Perbedaan ini akan berpengaruh pada sisi ekonomi yang menyebabkan pembangunan dan pertumbuhan daerah juga mengalami perbedaan (*Artikel Pembangunan & Pertumbuhan Ekonomi*, 2017). Perbedaan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi ini akan menimbulkan masalah ketidakmerataan atau ketimpangan (Riandoko Adi Kurniawan & Sugiyanto, 2013). Ketimpangan pembangunan salah satunya disebabkan karena ketidakmerataan alokasi investasi, baik investasi pemerintah maupun investasi swasta (Sjafrizal, 2014a). Sehingga dengan ketidakmerataan tersebut menimbulkan adanya daerah maju dan daerah tertinggal (Sjafrizal, 2014b). Masuknya investasi di suatu daerah

merupakan suatu keuntungan bagi daerah, karena dengan masuknya investasi akan meningkatkan produksi daerah dan produktifitas masyarakat. Meningkatnya produksi akan meningkatkan kebutuhan akan tenaga kerja, yang kemudian akan mengurangi angka pengangguran di daerah tersebut. Dengan demikian investasi memegang peranan penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (Hadi & Yonathan, 2003). Berikut perkembangan realisasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berdasarkan lokasi di Indonesia dalam tahun 2016-2020.

Tabel 1.1 Investasi PMDN Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2016-2020 (Dalam Milyar Rupiah)

| No. | Provinsi | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|-----|----------------------|---------|---------|---------|---------|---------|
| 1 | Aceh | 2.456 | 783 | 970 | 3.607 | 8.241 |
| 2 | Sumatera Utara | 4.864 | 11.684 | 8.372 | 19.749 | 18.190 |
| 3 | Sumatera Barat | 3.796 | 1.517 | 2.309 | 3.027 | 3.106 |
| 4 | Riau | 6.614 | 10.830 | 9.056 | 26.292 | 34.118 |
| 5 | Jambi | 3.884 | 3.007 | 2.877 | 4.437 | 3.512 |
| 6 | Sumatera Selatan | 8.534 | 8.200 | 9.520 | 16.921 | 15.825 |
| 7 | Bengkulu | 949 | 297 | 4.903 | 5.458 | 5.399 |
| 8 | Lampung | 6.032 | 7.015 | 12.315 | 2.429 | 7.121 |
| 9 | Kep. Bangka Belitung | 2.202 | 1.735 | 3.113 | 2.915 | 1.864 |
| 10 | Kep. Riau | 493 | 1.398 | 4.386 | 5.656 | 14.249 |
| 11 | DKI Jakarta | 12.217 | 47.262 | 49.097 | 62.095 | 42.955 |
| 12 | Jawa Barat | 30.360 | 38.391 | 42.278 | 49.284 | 51.401 |
| 13 | Jawa Tengah | 24.070 | 19.866 | 27.475 | 18.655 | 30.606 |
| 14 | DI Yogyakarta | 949 | 295 | 6.132 | 6.299 | 2.683 |
| 15 | Jawa Timur | 46.332 | 45.045 | 33.333 | 45.453 | 55.661 |
| 16 | Banten | 12.426 | 15.142 | 18.638 | 20.708 | 31.146 |
| 17 | Bali | 482 | 593 | 1.549 | 7.393 | 5.433 |
| 18 | Nusa Tenggara Barat | 1.343 | 5.414 | 4.135 | 3.519 | 6.582 |
| 19 | Nusa Tenggara Timur | 822 | 1.082 | 4.246 | 3.753 | 3.029 |
| 20 | Kalimantan Barat | 9.016 | 12.381 | 6.591 | 7.699 | 9.257 |
| 21 | Kalimantan Tengah | 8.179 | 3.038 | 13.092 | 8.592 | 3.710 |
| 22 | Kalimantan Selatan | 6.163 | 2.982 | 9.975 | 10.061 | 4.286 |
| 23 | Kalimantan Timur | 6.885 | 10.980 | 25.942 | 21.952 | 25.934 |
| 24 | Kalimantan Utara | 3.346 | 853 | 1.357 | 4.401 | 2.235 |
| 25 | Sulawesi Utara | 5.070 | 1.488 | 4.320 | 8.260 | 3.006 |
| 26 | Sulawesi Tengah | 1.081 | 1.930 | 8.489 | 4.439 | 5.261 |
| 27 | Sulawesi Selatan | 3.335 | 1.969 | 3.276 | 5.673 | 9.142 |
| 28 | Sulawesi Tenggara | 1.794 | 3.149 | 1.603 | 3.827 | 2.866 |
| 29 | Gorontalo | 2.203 | 888 | 2.667 | 844 | 684 |
| 30 | Sulawesi Barat | 84 | 660 | 3.144 | 1.187 | 253 |
| 31 | Maluku | 11 | 52 | 1.014 | 283 | 475 |
| 32 | Maluku Utara | 9 | 1.151 | 2.276 | 683 | 662 |
| 33 | Papua Barat | 11 | 59 | 51 | 380 | 1.925 |
| 34 | Papua | 221 | 1.218 | 105 | 568 | 2.722 |
| | Indonesia | 218.247 | 264.368 | 330.623 | 388.518 | 415.556 |

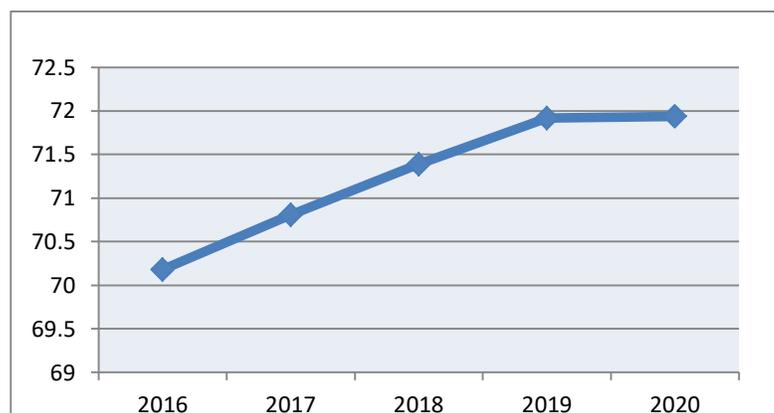
Sumber : Badan Pusat Statistik

Melihat dari tabel 1.1 persebaran realisasi investasi PMDN berdasarkan provinsi yang ada di Indonesia pada kurun waktu 2016-2020 tampak tidak merata. Dari tahun 2016-2020 dilihat bahwa Provinsi DKI Jakarta, Jawa Timur, dan Jawa Barat selalu masuk dalam 5 besar penyumbang PMDN. Pada kurun waktu yang sama daerah di luar Jawa yang masuk ke dalam 5 besar penyumbang PMDN yaitu Kalimantan Timur: tahun 2018 dan 2019, Riau: tahun 2019 dan 2020.

Jika dilihat secara keseluruhan dari tahun 2016-2020 Provinsi DKI Jakarta memang menjadi kawasan paling tinggi menerima akumulasi modal yaitu sebesar 13,66 % dari total investasi PMDN di Indonesia, kemudian disusul oleh Provinsi Jawa Barat dengan 12,67 % , dan Provinsi Jawa Timur dengan 11,91 %. Kondisi ini menggambarkan bahwa terdapat ketidakmerataan akumulasi modal di Indonesia yang mana daerah Jawa lebih banyak menerima akumulasi modal daripada daerah-daerah lain yang ada di Indonesia. Adanya kesenjangan akumulasi modal atau investasi antara daerah satu dengan yang lainnya akan mengakibatkan masalah ketimpangan pembangunan antar wilayah yang semakin tinggi. Hal ini dikarenakan investasi juga merupakan salah satu faktor penopang utama dalam pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada investasi di Indonesia maka penting untuk dikaji apa saja faktor yang dapat mempengaruhi investasi di Indonesia dan bagaimana penyebaran investasi di Indonesia. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi investasi di provinsi-provinsi yang ada di Indonesia adalah kualitas sumber daya manusia.

Sumber daya manusia yang berkualitas akhir-akhir ini merupakan faktor yang cukup penting untuk menjadi daya tarik investasi. Hal ini dikarenakan pada era revolusi industri 4.0 masa sekarang ini teknologi yang digunakan oleh para pengusaha semakin lama semakin modern. Teknologi yang modern tersebut menuntut keterampilan yang lebih dari tenaga kerja. Kualitas sumber daya manusia tercermin dalam Indeks pembangunan manusia. Indeks pembangunan manusia diukur melalui pendidikan, kesehatan dan standar hidup layak (BPS, 2022). Pendidikan dan kesehatan dapat meningkatkan produktifitas sumber daya manusia berdasarkan teori *human capital* (P.Todaro, 2011). Produktifitas yang tinggi dapat mengakibatkan tingginya pendapatan yang diperoleh dan hal ini akan berdampak pada tingginya pertumbuhan ekonomi (Zakiah, 2013).. Sumber daya manusia yang berkualitas dan mempunyai skill tentunya akan meningkatkan keuntungan sektor produksi dan akan menarik investor untuk ingin berinvestasi. Berikut perkembangan indeks pembangunan manusia di Indonesia dari tahun 2016-2020.



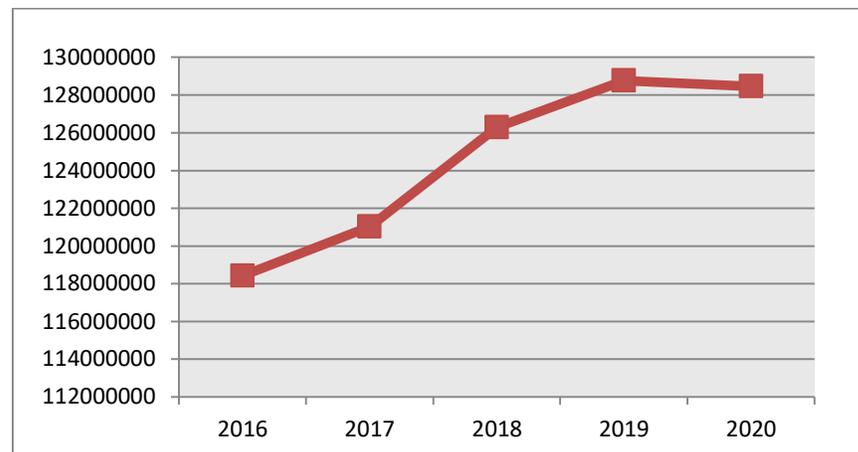
Gambar 1.1 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Tahun 2016-2020 (indeks)

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan gambar 1.1 di atas perkembangan indeks pembangunan manusia di Indonesia tahun 2016 sampai tahun 2020 selalu mengalami peningkatan yang signifikan. Namun, pada tahun 2020 indeks pembangunan manusia di Indonesia mengalami sedikit penurunan yang berada pada angka 71.94. Penurunan ini dikarenakan pandemi covid 19 yang masuk ke Indonesia sehingga kualitas kesehatan masyarakat Indonesia pun menjadi menurun dan akan berdampak juga pada turunnya kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

Dari tahun 2016-2020 indeks pembangunan manusia di Indonesia termasuk ke dalam kategori tinggi. Diduga bahwasannya indeks pembangunan manusia mempunyai hubungan yang positif terhadap investasi. Dasar asumsi tersebut ialah apabila Indonesia mempunyai sumber daya manusia yang baik dan berkualitas maka akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi di Indonesia. Asumsi didukung oleh penelitian Asnidar (2018) yang mengemukakan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang kemudian juga mempengaruhi investasi di Indonesia. Dilihat dalam kenyataannya bahwa IPM yang meningkat tidak meningkatkan investasi secara merata di setiap provinsi yang ada di Indonesia, hal ini terbukti dengan data yang menunjukkan bahwa daerah Pulau Jawa masih menjadi daerah yang memegang penerima modal dalam negeri paling tinggi dibanding daerah lainnya di Indonesia. Hal ini merupakan sebuah fenomena yang patut untuk diteliti lagi mengapa para investor cenderung untuk berinvestasi di daerah Pulau Jawa.

Selain kualitas sumber daya manusia, tenaga kerja juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap investasi baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang (Orisu et al., 2018). Tenaga kerja merupakan manusia yang memasuki usia kerja dan mampu bekerja (Simanjuntak, 2001). Banyaknya jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap investasi. Hal ini dikarenakan jika jumlah tenaga kerja meningkat maka akan meningkatkan kapasitas produksi, kapasitas produksi yang meningkat pada akhirnya akan meningkatkan investasi. Berikut perkembangan tenaga kerja yang bekerja di Indonesia dari tahun 2016-2020.



Gambar 1.2 Perkembangan Tenaga Kerja (Bekerja) di Indonesia Tahun 2016-2020 (jiwa)

Sumber : Badan Pusat Statistik

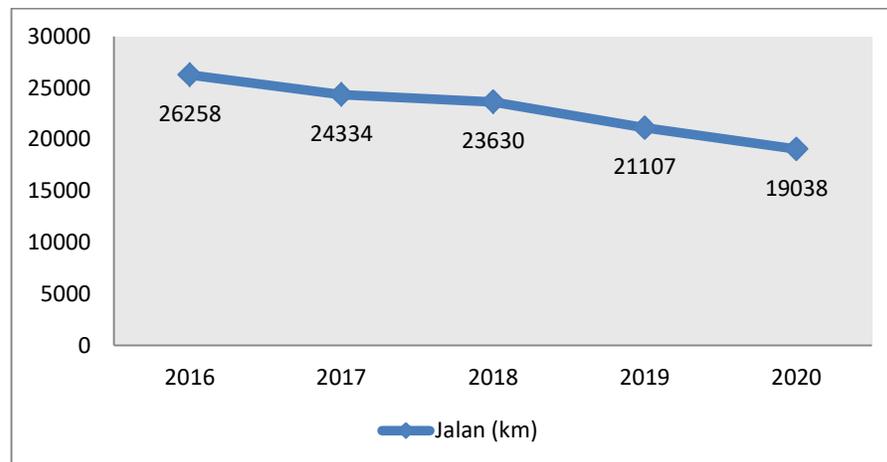
Berdasarkan gambar 1.2 diatas jumlah tenaga kerja yang bekerja dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 secara umum terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 jumlah tenaga kerja yang bekerja sebesar 128.755.271 jiwa dan pada tahun 2020 menurun menjadi 128.454.184 jiwa. Penurunan jumlah tenaga kerja yang bekerja pada tahun 2020

diakibatkan karena pandemi covid-19. Pandemi covid 19 mengakibatkan banyak perusahaan yang gulung tikar dan pada akhirnya mem-PHK karyawannya. Semakin turunnya tenaga kerja yang bekerja akan berdampak juga pada turunnya nilai investasi. Oleh sebab itu, sangat penting disini untuk meningkatkan jumlah tenaga kerja yang bekerja, karena tenaga kerja menjadi acuan kegairahan investasi (Rizal, 2018).

Pada gambar 1.2 di atas secara trennya terjadi peningkatan tenaga kerja yang bekerja setiap tahunnya. Jika hal ini dikaitkan dengan investasi diduga dengan terjadinya peningkatan tenaga kerja maka investasi di daerah-daerah Indonesia juga meningkat. Berdasarkan penelitian Sudirman (2017) mengemukakan bahwa tenaga kerja memberikan pengaruh positif terhadap investasi karena dapat meningkatkan kapasitas produksi. Akan tetapi pada kenyataannya, dilihat bahwa terjadinya peningkatan tenaga kerja tidak meningkatkan investasi secara merata di provinsi-provinsi yang ada di Indonesia. Masih banyak terlihat provinsi di Indonesia kekurangan akumulasi modal. Daerah yang cenderung menerima akumulasi modal besar ialah daerah DKI Jakarta, Jawa Barat dan Banten, sementara daerah Indonesia lainnya masih kekurangan akumulasi modal. Fenomena ini merupakan fenomena ketimpangan dalam investasi. Fenomena ini harus diteliti untuk memecahkan masalah ketimpangan dalam investasi yang nantinya juga akan berdampak pada pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap investasi adalah infrastruktur. Ketersediaan infrastruktur yang memadai akan menarik

minat investor untuk berinvestasi di suatu wilayah. Jika Infrastruktur memadai dapat mengurangi biaya operasional investor dalam melakukan kegiatan ekonomi, sehingga investor akan mudah berinvestasi di wilayah baru dengan biaya yang efisien. Infrastruktur panjang jalan beraspal memiliki daya tarik yang signifikan untuk aliran penanaman modal asing (Sarma & Pais, 2008). Infrastruktur memainkan peran penting dalam investasi karena jika infrastruktur tidak memadai maka negara berkembang seperti Indonesia akan mengalami kesulitan yaitu terikat dengan ekonomi global (Nguea, 2021) Berikut grafik perkembangan infrastruktur jalan di Indonesia tahun 2016 – 2020.



Gambar 1.3 Perkembangan Infrastruktur Jalan di Indonesia dalam Keadaan Baik Tahun 2016-2020 (km)

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan gambar 1.3 di atas panjang jalan dalam kondisi baik di Indonesia mengalami trend yang negatif dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Pada tahun 2016 panjang jalan dalam keadaan baik berada pada angka 26.258 km yang kemudian pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 mengalami penurunan yang berturut-turut yaitu 23.334 km, 23.630 km, 21.107 km, dan menjadi 19.038 km. Penurunan yang cukup

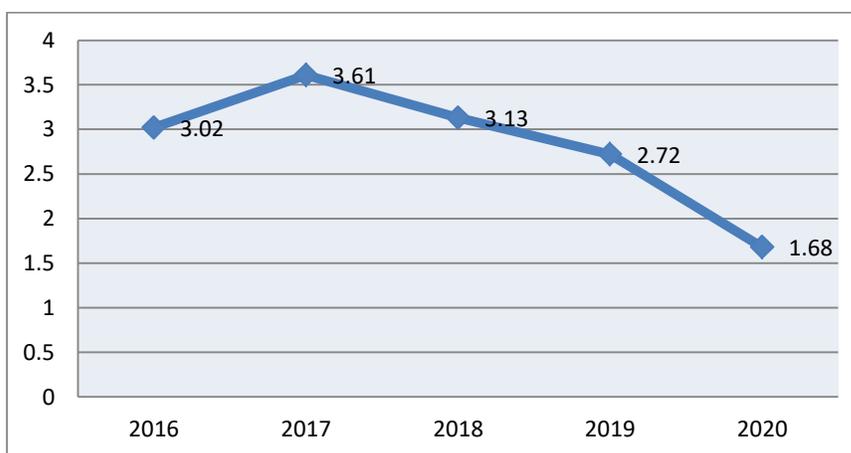
tinggi terjadi di tahun 2019 dan 2020. Hal ini dikarenakan adanya pandemi covid yang terjadi pada tahun 2019 sehingga pemerintah terfokus pada pemulihan kondisi ekonomi Indonesia daripada pembangunan infrastruktur jalan. Pembangunan infrastruktur merupakan masalah yang krusial karena menyangkut kebutuhan akan fasilitas pendukung kegiatan ekonomi dan juga tantangan dalam menentukan kebijakan investasi (Posumah, 2015). Oleh karena itu sangat diperlukan peran pemerintah untuk memprioritaskan pembangunan infrastruktur nasional.

Dilihat dari tahun 2016-2020 perkembangan kondisi infrastruktur di Indonesia mengalami tren yang menurun. Diduga bahwa semakin baiknya kondisi infrastruktur maka akan meningkatkan investasi. Menurut Tatan Sukwika (2018:116) perbaikan infrastruktur meningkatkan investasi dan pertumbuhan ekonomi, karena investasi akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Terlihat bahwa dengan menurunnya kondisi infrastruktur jalan di Indonesia, juga menurunkan investasi secara merata pada daerah-daerah di Indonesia. Hal ini terlihat pada data yang menunjukkan bahwa daerah Jawa masih menjadi daerah yang menjadi penerima investasi paling besar di banding daerah lainnya seperti provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, dan Banten. Fenomena ini merupakan sebuah fenomena yang memperkuat peneliti untuk mengkaji lebih mendalam sejauh mana infrastruktur berpengaruh terhadap investasi.

Terlepas dari kondisi Infrastruktur di Indonesia, faktor penting yang juga berpengaruh terhadap investasi adalah inflasi. Inflasi merupakan

kenaikan harga-harga secara umum di suatu daerah dan terjadi secara terus menerus (Bank Indonesia, n.d.). Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat investor untuk berinvestasi di suatu daerah (Bakti & Alie, 2018). Jika terjadi kenaikan harga-harga secara umum di suatu daerah maka investasi juga akan mengalami penurunan di suatu daerah (Martilova & Doni, 2020). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Etni Setyowati dan Siti Fatimah NH (2007) menyatakan bahwa tingkat inflasi dan suku bunga mempunyai pengaruh yang negatif terhadap investasi dalam negeri.

Berikut data perkembangan inflasi di Indonesia dari tahun 2016 – 2020.



Gambar 1.4 Perkembangan Inflasi di Indonesia Tahun 2016 – 2020 (persen)

Sumber : Badan Pusat Statistik

Dilihat dari gambar 1.4 inflasi di Indonesia pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami kenaikan yaitu dari 3.02 persen menjadi 3.61 persen. Namun, semenjak tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 inflasi di Indonesia terus mengalami penurunan yaitu dari 3,61 kemudian secara berturut-turut menjadi 3, 13 persen, 2.72 persen dan 1.68 persen. Inflasi

yang tinggi akan mengakibatkan biaya produksi naik dan merugikan para pengusaha. Selain itu, inflasi yang tinggi akan mendorong pengusaha untuk berinvestasi pada kegiatan yang kurang meningkatkan produk nasional. Pada akhirnya inflasi yang tinggi akan berdampak pada kurangnya investasi yang produktif dan menurunnya kegiatan ekonomi. (Dewi & Cahyono, 2016).

Dari gambar 1.4 pada tahun 2016-2020 tren inflasi di Indonesia cenderung semakin menurun. Jika dikaitkan dengan investasi bahwasannya semakin menurun inflasi maka akan menyebabkan investasi akan semakin tinggi. Hal ini dikaitkan dengan penelitian Sarungu & Endah (2013) yang mengemukakan bahwa naiknya harga-harga secara umum menyebabkan biaya faktor produksi juga akan naik sehingga investor akan lebih memilih untuk mengalokasikan dananya untuk tujuan spekulasi bukan produksi. Akan tetapi terlihat bahwa dengan menurunnya inflasi tidak menyebabkan investasi pada daerah-daerah di Indonesia meningkat secara merata. Terlihat pada data bahwasannya masih banyak terdapat daerah-daerah di Indonesia yang kekurangan investasi. Investasi PMDN tekonsentrasi hanya di daerah Jawa seperti DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, dan Banten. Fenomena ini merupakan sebuah kesenjangan yang patut untuk diteliti dan ditemukan akar permasalahannya. Oleh sebab itu peneliti ingin mengkaji secara lebih mendalam.

Melihat dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji secara mendalam sejauh mana pengaruh kualitas sumber daya manusia, tenaga kerja, infrastruktur

dan inflasi terhadap investasi di Indonesia dengan mengangkat judul
“Analisis Investasi Di Indonesia: Pendekatan Tipologi Klassen”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian yang akan dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Sejauh mana kualitas sumber daya manusia terhadap investasi di Indonesia ?
2. Sejauh mana pengaruh tenaga kerja terhadap investasi di Indonesia ?
3. Sejauh mana pengaruh infrastruktur terhadap investasi di Indonesia ?
4. Sejauh mana pengaruh inflasi terhadap investasi di Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap investasi di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap investasi di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh infrastruktur terhadap investasi di Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap investasi di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan masukan bagi pemerintah untuk menentukan kebijakan di bidang investasi atau penanaman modal di suatu daerah.

2. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan oleh investor asing maupun investor dalam negeri untuk melakukan investasi di provinsi – provinsi yang ada di Indonesia.

3. Bagi Pembaca

Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan pembaca berkaitan dengan determinan atau faktor yang mempengaruhi investasi di suatu daerah.

4. Bagi Akademisi

Sebagai bahan referensi untuk peneliti berikutnya, terutama bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian di bidang investasi dengan ruang lingkup dan kajian yang berbeda.